

PENGARUH KEGIATAN MEMBATIK TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Ilfa Khairiah, Syamsuardi, Rusmayadi

Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kreativitas anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan membatik serta pengaruh kegiatan membatik terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasy eksperimen design* dengan mengkaji dua variabel yaitu pengaruh kegiatan membatik (x) terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun (y). Populasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu anak peserta didik usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak kabupaten Enrekang. Sampel yang diambil sebanyak 12 anak didik dengan 6 anak sebagai kelompok eksperimen dan 6 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* (pengambilan data dengan tujuan tertentu). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis non parametrik. Dalam penelitian ini diperoleh hasil $T_{hitung} 93$ dan $T_{tabel} 2,228$ maka diperoleh hasil $T_{hitung} 93 > T_{tabel} 2,228 = H_1$ diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh kegiatan membatik terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun dan nilai $Z_{hitung} 2,68$ dan $Z_{tabel} 0,4960$ maka diperoleh nilai $Z_{hitung} 2,68 > Z_{tabel} 0,4960 = H_1$ diterima H_0 ditolak artinya ada pengaruh kegiatan membatik terhadap kreativitas anak usai 5-6 tahun. Dengan begitu dapat diketahui bahwa peningkatan kreativitas anak yang diberikan perlakuan setelah diberikan kegiatan membatik lebih dibandingkan peningkatan kreativitas anak pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Kata kunci : Kreativitas, Membatik

Abstract *The purpose of this study was to determine the description of children's creativity before and after being given batik activities and the effect of batik activities on the creativity of children aged 5-6 years. The research method used is a quantitative research method with a quasi-experimental design research type by examining two variables, namely the effect of batik activities (x) on the creativity of children aged 5-6 years (y). The population in the study are students aged 5-6 years in the Enrekang district kindergarten. Samples were taken as many as 12 children where 6 children as the experimental group and 6 children as control group. The sampling techniques used in this research is using purposive sampling technique. Data collection techniques used in this research are observation, test, and documentation. The data analysis techniques used in this research are descriptive statistic analysis techniques and non parametric analysis techniques. In the research the result obtained are $T_{count} 93$ and $T_{table} 2,228$, so $T_{count} 93 > T_{table} 2,228 = H_1$ is accepted and H_0 is rejected, meaning that there is an effect of batik activities on children's creativity after 5-6 years, while the value of Z_{count} is 2.68 and $Z_{table} 0.4960$, so Z_{count} is obtained $2.68 > Z_{table} 0.4960 = H_1$ is accepted and H_0 is rejected, meaning that there is an effect of batik activities on the creativity of children aged 5-6 years. By looking at the results of the calculation it can be concluded that there is an influence of batik activities on the creativity of children aged 5-6 years in the Enrekang regency kindergarten*

Keywords : Creativity, Batik

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dimulai sejak lahir hingga berusia enam tahun. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk membina tumbuh kembang anak karena masa ini merupakan masa emas pertumbuhan anak atau biasa disebut dengan *golden age* artinya masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk memberikan stimulus yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Dalam konteks pendidikan anak usia dini aspek perkembangan yang harus dikembangkan yaitu ada enam aspek perkembangan yaitu aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek nilai agama dan moral serta aspek seni dan kreativitas. Pada masa inilah pentingnya membina tumbuh kembang anak baik itu secara jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan selanjutnya. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan seni dan kreativitas.

Mengingat pentingnya masa anak usia dini maka sangat diperlukan stimulasi serta dukungan yang dapat mengoptimalkan peningkatan kreativitas anak usia dini dengan tepat karena kreativitas merupakan kemampuan dalam mencipta, berkreasi, serta mengkombinasikan antara keduanya agar menjadi suatu produk seperti yang dikatakan oleh (Sari et al, (2020) bahwa kreatif diartikan sebagai kemampuan mencipta, menuangkan ide atau proses telintasnya suatu ide baru. Oleh karena itu pentingnya penyediaan lingkungan yang kondusif, baik itu dari pendidikan formal sekolah, baik itu dari keluarga, pengasuh ataupun orang dewasa yang ada disekitar anak dengan begitu anak akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensialnya dengan optimal. Menurut (Faizi et al., 2012) orang yang berfikir kreatif sendiri telah mengakui bahwa peran potensial lingkungan untuk mempengaruhi kreativitas. Kita ketahui bahwa sebagian anak usia dini lebih aktif dan lebih sering berada pada lingkungan sekolah karena beberapa anak berada pada lingkungan sekolah mulai dari pagi hingga sore hari oleh karena itu pentingnya lembaga sekolah menyiapkan seluruh sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan masing-masing kebutuhan anak yang dapat mengembangkan kreativitasnya. Menurut (Mardiyah et al.(2021) Proses menumbuhkan kreativitas pada anak membutuhkan strategi pembelajaran yang sangat penting dalam memperhatikan kondisi lingkungan belajar yang aman bagi anak. Walaupun begitu peran orang tua juga tidak kalah penting dalam meningkatkan kreativitas anak.

Pendidikan anak usia dini jalur formal pendidikan taman kanak-kanak sebagai jalur yang bertujuan untuk merangsang segala aspek perkembangank anak salah satunya aspek seni dan kreativitas yang sangat diperlukan oleh anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan

sekitarnya karena aspek kreativitas seorang sangat berpengaruh terhadap aspek perkembangan yang lainnya dan juga berpengaruh pada setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak. Lingkungan anak usia dini sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan kreativitasnya seperti lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Kreativitas akan tumbuh jika berada pada tempat yang tepat dengan mewujudkan dua syarat yaitu rasa dari gangguan dan tekanan psikologis dengan begitu anak akan menjadi lebih kreatif dan inovatif pada tempat tersebut. Perlu menyediakan sarana dan prasarana yang sehat dan aman untuk anak jauh dari intimidasi usaha ini membutuhkan jalur formal pendidikan anak usia dini dalam mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan anak sebelum menuju ke jalur pendidikan dasar (Mardiyah et al.(2021).

Pada umumnya, permasalahan yang sering muncul pada anak usia dini karena kurangnya perhatian dan stimulus pada tingkat kreativitas anak karena lebih berfokus pada aspek lainnya seperti peningkatan aspek kognitif dan aspek bahasa sehingga aspek kreativitasnya tidak berkembang secara optimal yang menyebabkan anak tidak percaya diri dalam melakukan suatu kegiatan, anak tidak bersemangat serta anak merasa bosan dalam melakukan kegiatan atau pembelajaran sehingga anak kurang mampu dalam menuangkan idenya, anak kurang mampu dalam mencampurkan warna serta anak tidak mampu menghasilkan karyanya sendiri penyebabnya karena anak kurang bersemangat serta percaya diri dalam melakukan kegiatan tersebut. Sedangkan idealnya kreativitas anak pada usia 5-6 tahun sudah mampu menungkan idenya sendiri, sudah mampu mencampurkan warna untuk menghasilkan warna baru dan mampu menghasilkan karyanya sendiri. Pada permasalahan seperti ini biasanya disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya perhatian pada peningkatan kreativitas anak usia dini.

Melihat permasalahan tersebut karena kurangnya percaya diri anak dalam melakukan kegiatan, kurangnya semangat karena anak merasa bosan tingkat kreativitas anak berada pada kategori belum berkembang karena anak tidak mampu menungkan idenya sendiri dan mengharapkan bantuan dari guru, anak tidak mampu mencampurkan warna untuk menghasilkan warna baru karena meminta bantuan dari guru serta anak tidak mampu menghasilkan karyanya sendiri karena melihat karya teman atau meminta bantuan dari guru. Hal inilah yang menyebabkan tingkat kreativitas anak masih berada pada kategori belum berkembang walaupun beberapa anak berada pada kategori mulai berkembang namun peningkatan kreativitas anak sangatlah penting untuk diberikan rangsangan atau stimulus yang tepat untuk mendukung perkembangannya yang optimal. Hal tersebut juga terjadi karena kurangnya rasa ingin tahu dalam diri seorang anak sedangkan seorang anak yang kreatif memiliki ciri-ciri yang

dikatakan oleh (Fakhriyani, 2016) bahwa ciri-ciri kreativitas anak meliputi rasa ingin tahu yang luas dan mendalam artinya anak akan terus menerus bertanya tentang hal baru yang ada difikrannya.

Anak usia dini juga merupakan anak yang cenderung meniru apa yang dilihat dan dikerjakan oleh orang lain, namun dalam peningkatan kreativitas anak juga diperlukan cara yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan kreativitasnya. Menurut (Nisa & Mukminin, 2014) Merangsang kreativitas anak sebaiknya tidak menggunakan alat yang termasuk dalam teknologi modern. Pada dasarnya perkembangan kreativitas anak dapat berkembang secara optimal oleh karena itu selain usaha menggunakan alat sederhana juga untuk memahami berbagai karakteristik anak juga sangat penting juga sangat melihat faktor-faktor pendukung yang lain sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak secara optimal salah satunya dengan memperhatikan faktor lingkungan sekolah yang aman serta memberikan dukungan kepada anak untuk berfikir dalam menciptakan sesuatu yang baru serta anak akan merasa tenang sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan menyukai segala aktivitas yang dilakukannya sehingga akan merangsang imajinasinya. Sama halnya yang dikatakan oleh (Faizi et al., 2012) untuk meningkatkan kreativitas anak semua faktor lingkungan fisik (tempat tinggal), lingkungan keluarga, lingkungan belajar juga efektif dalam perkembangan kreativitas. Keamanan serta kebahagiaan menyebabkan manusia menjadi lebih aktif oleh karena itu jika guru dapat menggabungkan latihan dengan hal-hal yang lebih unik itu akan bermanfaat bagi kreativitas anak (Rizi et al., 2011).

Kreativitas seseorang akan terlihat jika mampu menciptakan sesuatu yang belum pernah diciptakan oleh orang lain. Seperti yang dikatakan oleh (Kashapov et al., 2016) kreativitas adalah suatu proses yang hasilnya berupa karya. Kreativitas dalam pendidikan anak usia dini merupakan rasa ingin tahu yang tinggi dimana anak akan terus menerus bertanya tentang sesuatu yang ada difikrannya dengan begitu lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam peningkatan kreativitas anak. Kreativitas yang tinggi akan mendorong anak belajar dan berkarya lebih banyak lagi sehingga tercipta akan tercipta hal baru yang tidak terduga sama halnya dengan yang dikatakan oleh (Yusri Bachtiar, 2016) bahwa pengalaman yang dialami oleh anak berpengaruh besar terhadap kehidupan anak dimasa depan. Oleh karena itu pentingnya menyiapkan sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang dapat menarik minat anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti melakukan kegiatan membuat yang dapat mengajarkan anak untuk menunagkan idenya, mengajarkan anak untuk mencampurkan warna baru serta anak akan menghasilkan karya sendiri.

Menurut (Studi et al., 2020) Kegiatan membatik merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan kain putih yang diberi warna dengan alat lukis yaitu canting sebagai bahna dalam membatik teknik lukis. Seperti yang dikatakan oleh (Almi et al, 2021) bahwa aktivitas dalam kegiatan membatik adalah aktivitas yang dilakukan dengan menggambaran beberpa motif khas batik. Kegiatan membatik meMembatik pada anak usai dini merupakan kegiatan dengan mengoleskan perintang pada kain atau media yang digunakan dalam kegiatan tersebut seperti kertas (Ikawati et al., 2017). Kegiatan membatik yang dilakukan oleh anak merupakan kegiatan yang sederhana serta aman untuk anak usia dini karena kegiatan ini menggunakan bahan-bahan yang aman seperti bahan-bahanalam. Menurut penggunaan bahan alam akan meningkatkan kreativitas (Faizi et al., 2012). Kegiatan membatik anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagi macam teknik seperti teknik mengecap, teknik jumputan, teknik ikat celup, teknik melukis dan lainnya. Batik adalah menggunakan teknik mengecap, teknik melukis, teknik memberikan warna pada kain (Shokiyah, 2021).

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu teknik mengecap dari bahan-bahan alam sehingga anak tidak merasa bosan dalam melakuakan kegiatan karena alat dan bahan yang digunakan selain aman juga jarang digunakan oleh anak sehingga anak akan lebih antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu anak juga akan lebih aktif, inovatif serta percaya diri ketika melakukan kegiatan. Dalam kegiatan ini anak akan dilatih untuk mengembangkan kemampuannya dalam menuangkkn idenya untuk membuat suatu bentuk motif dari bahan alam tesebut disamping itu anak juga akan diajarkan untuk mencampurkan warna sehingga menghasilkan warna baru serta anak akan dilataih untuk percaya diri dalam melakukan kegiatan agar mampu menghasilkan karyanya sendiri.

Berdasarkan masalah perkembangan peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun yang terjadi dan dijelaskan dalam penelitian ini, maka dilakukan penelitian dengan kegiatan membatik untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun untuk meningkatkan indikator yang sesuai dengan permasalahan yang terlihat pada anak usia dini yaitu kemampuan dalam menuangkan ide, kemampuan dalam mengenal dan mencampurkan warna serta kemampuan dalam menghasilkan karya sendiri. menurut (Jamaris, 2006) indiktator dalam berfikir kreatif yaitu kelnacaran (Fluency) yaitu kemampuan anak dalam memberikan jwaban atau gagasan atau ide dengan lancar, keluwesan (flexibility) yaitu kemampuan dalam memberikan jawaban secara alternatif dalam pemecahan masalah sesuai dengan ide, keasljan (originality) yaitu kemampuan mengasilkkan suatu karya baru. Dalam kegiatan ini menggunakan teknik mengecap menggunakan bahan-bahan alam seperti pelepah pisang dengan begitu anak akan dilatih

membuat suatu bentuk dari pelepah pisang lalu dilatih untuk menunagkan idenya serta memberikan warna yang sesuai sehingga anak akan menciptakan suatu produk atau karya baru.

Dengan melihat beberapa masalah yang terjadi dapat diketahui bahwa tujuan yang ingin dicapai yaitu mengetahui gambaran kreativitas anak sebelum diberikan kegiatan membatik, untuk mengetahui gambaran kreativitas anak setelah diberikan kegiatan membatik serta apakah ada atau tidak pengaruh kegiatan membatik untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Selain tujuan diatas kegiatan ini juga dilakukan untuk mencapai indikator permasalahan yang ada pada anak usia dini. Diharapkan anak dapat menuangkan idenya dalam kegiatan membatik tanpa mendapat bantuan dari guru, diharapkan anak dapat mengenal dan mencampurkan warna untuk menghasilkan warna baru tanpa bantuan dari guru serta diharapkan anak dapat menghasilkan suatu karya baru yang unik dan berbeda dari temanya. Dengan hasil penelitian yang didapatkan yaitu ada pengaruh kegiatan membatik terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak kabupaten Enrekang.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitan ini yaitu metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh kegiatan membatik terhadap kreativitas anak usai 5-6 tahun. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasy eksperimental design* dengan desain penelitian yaitu *nonequivalent control group design*. Adapun gambar desain yang digunakan yaitu:

Group	Pretest	Perlakuan	Posttest
Experiment	O_1	X	O_2
Control	O_3	-	O_4

Gambar : Desain Penelitian

Metode ini digunakan karena dalam penelitian ini dilakukan kegiatan *pretes* atau kegiatan awal lalu diberikan kegiatan tertmen kelas ekperimen yang melakukan kegiatan membatik serta kelas kontrol yang melakukan kegiatan melukis serta kegiatan pada serta kegiatan akhir *postes*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *pusrposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adaah peserta didik usai 5-6 tahun di KB Baitul Haq Pasongken dan sampel yang diambil yaitu 12 peserta didik dengan 6 anak sebagai kelompok eksperimen dan 6 anak sebagai kelompok kontrol. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dgunakan yaitu observasi, tes dan

dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis non parametrik.

Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian yang dilakukan akan diuraikan hasil mengenai peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan membatik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan membatik terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun. Adapaun penyajian data hasil penelitian dengan gambaran kreativitas anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan membatik serta gambaran peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun setelah diberikan kegiatan membatik. Distribusi pengkategorian peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kreativitas anak pada kelas Eksperimen

No	Interval	F	Kategori	Persentase
1	6 – 7	-	Belum Berkembang (BB)	-
2	8 – 9	2	Mulai Berkembang (MB)	33,3%
3	10 – 11	2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	33,3%
4	12 – 13	2	Berkembang Sangat Baik (BSB)	33,3%
Jumlah		6		

Sumber : Hasil pengolahan data penelitian anak usai 5-6 tahun di KB Baitul Haq Pasongken

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 6 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelas eksperimen tidak terdapat anak pada kategori belum berkembang (BB) artinya tidak ada tingkat kreativitas anak pada ketogori tersebut kerana tidak terdapat anak yang tidak mampu menuangkan ide dalam kegiatan membatik, tidak terdapat anak yang tidak mampu mengenal dan mencampurkan warna dalam kegiatan membatik serta tidak terdapat anak yang tidak mampu membuat karyanya sendiri. Pada kategori mulai berkembang (MB) terdapat 2 anak dengan persentase 33,3% artinya pada kategori ini terdapat 2 anak yang mampu menuangkan ide dalam kegiatan membatik dengan bantuan dari guru, anak mampu mengenal dan mencampurkan warna dalam kegiatan membatik dengan bantuan dari guru, serta anak mampu menghasilkan karya dengan bantuan dari guru. Pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 2 anak dengan persentase 33,3% artinya pada kategori tersebut terdapat 2 anak yang mampu menuangkan ide dalam kegiatan membatik dengan mendapat petunjuk dari guru, anak mampu mengenal dan mencampurkan warna dalam kegiatan membatik dengan mendapat

petunjuk dari guru serta mampu menghasilkan karya sendiri . Pada kategori berkembang sangat baik (BSB) terdapat 2 anak dengan persentase 33,3% artinya pada kategori tersebut terdapat 2 anak yang mampu menuangkan ide dalam kegiatan membuat tanpa bantuan dari guru, anak mampu mengenal dan mencampurkan warna dalam kegiatan membuat tanpa bantuan dari guru serta menghasilkan karya yang memiliki keunikan tersendiri. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa beberapa anak mampu melakukan kegiatan membuat tanpa bantuan dari guru artinya tingkat kreativitasnya berkembang secara optimal.

Tabel 2 Dstribusi Frekuensi Kretaitivas Anak pada kelas Kontrol

No	Interval	F	Kategori	Persentase
1	6 – 7	2	Belum Berkembang (BB)	33,3%
2	8 – 9	2	Mulai Berkembang (MB)	33,3 %
3	10 – 11	2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	33,3%
4	12 – 13	-	Berkembang Sangat Baik (BSB)	-
Jumlah		6		

Sumber: hasil pengolahan data penelitian anak usia 5-6 tahun di KB Baitul Haq Pasongken

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 2 anak pada kategori belum berkembang (BB) dengan persentase 33,3% artinya terdapat 2 anak yang belum mampu menuangkan ide walau dengan bantuan guru, anak tidak mampu mengenal dan mencampurkan warna walau mendapat bantuan dari guru serta tidak mampu menghasilkan suatu karya. Pada kategori mulai berkembang (BB) terdapat 2 anak dengan persentase 33,3% artinya pada kategori ini terdapat 2 anak yang mampu menuangkan ide dengan bantuan dari guru, anak mampu mengenal dan mencampurkan warna dengan bantuan dari guru serta menghasilkan karya dengan bantuan dari guru. Pada kategori berkembang sesuai harapan terdapat 2 anak dengan persentase 33,3% artinya pada kategori ini terdapat 2 anak yang mampu menuangkan ide dengan petunjuk dari guru, mampu mengenal dan mencampurkan warna dengan petunjuk dari guru serta menghasilkan karya sendiri. Pada kategori berkembang sangat Baik (BSB) tidak terdapat anak artinya tidak terdapat peningkatan kreativitas karena anak tidak mampu menuangkan ide tanpa bantuan dari guru, belum mampu mengenal dan mencampurkan warna tanpa bantuan dari guru serta tidak mampu menghasilkan karya sendiri.

Analisis statistik non parametrik yaitu hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil observasi awal hingga akhir maka dapat diketahui pengaruh kegiatan membuat terhadap kreativitas anak usai 5-6 tahun setelah dilakukan uji hipotesis dengan analisis uji Wilcoxon.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu data kelas eksperimen dan kelas kontrol ditetapkan besar selisih skor, menghitung uji T_{hitung} dan T_{tabel} , nilai N didapatkan dari jumlah sampel, dilakukan perbandingan antara nilai T yang diperoleh dari nilai T pada uji Wilcoxon dan nilai Z yang diperoleh dari nilai Z pada uji Wilcoxon. Dalam pengambilan keputusan jika $T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$ diterima dan H_1 ditolak artinya ada pengaruh kegiatan membuat terhadap kreativitas anak usai 5-6 tahun. Jika $T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya tidak ada pengaruh kegiatan membuat terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun. Berikut merupakan data hasil T_{hitung} yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Tabel pengaruh kegiatan membuat terhadap kreativitas anak usai 5-6 tahun

No	X ₁	X ₂	D	D ²
1	6	12	-6	36
2	8	11	-3	9
3	10	12	-2	4
4	8	9	-2	4
5	6	9	-2	4
6	10	10	0	0
Jumlah	48	62	-17	57
S²D	0,9			
S	0,15			
T_{hitung}	93,3			
T_{tabel}	2,228			

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh yaitu 93 dan T_{tabel} 2,228 maka diperoleh $T_{hitung} 93 > T_{tabel} 2,228 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan membuat terhadap kreativitas anak usai 5-6 tahun. Nilai yang diperoleh yaitu Z_{hitung} 2,68 dan Z_{tabel} yaitu 0,4960 = H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan membuat terhadap kreativitas anak usai 5-6 tahun. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa peningkatan kreativitas anak yang menerima perlakuan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak menerima perlakuan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kegiatan membuat terhadap kreativitas anak usai 5-6 tahun dilihat bahwa pada kegiatan awal atau kegiatan *pretes* (sebelum diberi perlakuan) tingkat kreativitas anak masih pada kategori belum berkembang dengan kegiatan yang dilakukan yaitu mewarnai teknik stempel menggunakan catton bud dimana pada kegiatan ini anak belum mampu menuangkan idenya untuk membuat suatu bentuk yang berbeda, anak juga belum mampu mencampurkan warna untuk menghasilkan warna yang baru serta anak

belum mampu menghasilkan suatu karya sendiri walaupun dengan bantuan guru oleh karena itu pada tahap ini masih ada beberapa anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB). Pada tahap ini juga anak yang melakukan kegiatan tingkat percaya dirinya dalam mengerjakan memunculkan anak merasa bosan dalam pembelajaran, sedangkan salah satu ciri-ciri kreativitas yaitu percaya diri serta semangat, dan inovatif. Dengan kegiatan membatik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, rasa semangat serta tidak memberikan kesan yang membosankan untuk dikerjakan oleh anak agar peningkatan kreativitasnya dapat berkembang secara optimal.

Pada tahap selanjutnya setelah anak diberikan kegiatan *postes* (setelah diberikan perlakuan) yaitu kegiatan membatik tingkat kreativitas meningkat dan tidak lagi berada pada kategori belum berkembang namun sudah meningkat pada kategori berkembang sesuai harapan dan beberapa anak berada pada kategori berkembang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak pada saat diberikan kegiatan membatik, anak mulai percaya diri serta semangat dan tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan, dengan begitu anak mampu menungkatkan idenya dalam kegiatan membatik, anak mampu mencampurkan warna untuk menghasilkan warna baru serta anak mampu menghasilkan karya sendiri walaupun tanpa bantuan dari guru. Kegiatan membatik memang merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk dilakukan oleh anak karena alat dan bahan yang digunakan jarang digunakan oleh anak dalam pembelajaran. Kegiatan ini juga aman dilakukan oleh anak karena menggunakan bahan-bahan alam sehingga anak lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan terlihat bahwa perolehan nilai kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan membatik lebih tinggi dibandingkan nilai kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Perbedaan yang signifikan juga terlihat dari hasil karya dimana hasil karya pada kelompok eksperimen lebih terlihat rapi dibandingkan hasil karya pada kelompok kontrol. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa tingkat kreativitas anak lebih meningkat dibandingkan sebelumnya.

Hasil penelitian uji Wilcoxon dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terlihat dari nilai rata-rata meningkat setelah diberikan perlakuan sehingga dengan kegiatan membatik dapat secara efektif meningkatkan kreativitas anak. Pernyataan tersebut diperkuat berdasarkan hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan melalui uji statistik deskriptif dan uji statistik non parametric. Hasil perhitungan yang didapatkan menunjukkan bahwa rata-rata nilai kreativitas anak sebelum diberikan perlakuan memperoleh T_{hitung} 57 dan Z_{hitung} 0,78 dan T_{tabel} 2,228 dan Z_{tabel} 0,2734. Sedangkan nilai rata-rata kreativitas anak setelah

diberikan perlakuan yaitu memperoleh nilai T_{hitung} 93 dan Z_{hitung} 2,68 dan T_{tabel} 2,228 dan Z_{tabel} 0.4960. Dari hasil perhitungan uji Wilcoxon dapat dilihat selisih antara nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan dan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan. Nilai pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai pada kelompok kontrol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pada kegiatan membuat terhadap peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

Kreativitas anak akan terbentuk jika terlintas dalam pikirannya untuk melakukan suatu hal yang baru serta menemukan solusi dari setiap permasalahan yang ada secara logis dan kreatif dengan begitu anak akan menemukan kepribadiannya atau mengenali dirinya seperti yang dikatakan oleh (Fehr et al., 2021) bahwa yang menekankan aspek pribadi dan perkembangan kreativitas dan berguna untuk mengenali awal mula ekspresi kreatif dalam diri individu termasuk wawasan kreatif anak. Menurut (Mutmainnah et al., 2021) kreativitas juga dapat diartikan sebagai proses dimana fokus utama yaitu lebih melihat pada proses tanpa menekankan pada hasil produk artinya ada rasa ingin tahu yang tinggi tanpa takut memulai sesuatu. Kreativitas merupakan sesuatu yang dijalankan dengan melakukan beberapa tahapan kegiatan sehingga akan mengembangkan kreativitas senada dengan yang dikatakan oleh (Handayani et al., 2017) bahwa kreativitas anak dapat dikembangkan dengan adanya proses, pengalaman yang telah anak lakukan pada kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitasnya, kegiatan pretes, tes, serta postes sehingga dari pengalaman tersebut anak dapat membentuk suatu karya dan hiasan yang sesuai dengan keinginannya sehingga akan membentuk suatu karya yang unik oleh karena itu kegiatan membuat dikatakan sebagai kegiatan yang meningkatkan kreativitas anak seperti yang dikatakan oleh (Ulfa et al., 2016) Kegiatan membuat merupakan kegiatan bermain warna. Selain hal tersebut hal lain juga mendukung perkembangan kreativitas yaitu lingkungan, menurut (Yildirim, 2010) lingkungan emosional dan fisik yang sesuai perlu diatur, peralatan dan perlengkapan yang diperlukan disediakan dan guru memiliki sikap yang mendukung kreativitas untuk menumbuhkannya di lingkungan sekolah.

Menurut (Amalia et al., 2019) kreativitas anak akan lebih mudah berkembang dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda atau bervariasi yang dapat menarik minat anak. Sama halnya yang dikatakan oleh (Damayanti, 2018) bahwa kegiatan membuat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kreativitas anak salah satunya dengan membuat menggunakan bahan alam dengan teknik mengecap. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marisa, 2020) menunjukkan bahwa dengan kegiatan membuat teknik mengecap dari bahan alam

dapat meningkatkan kreativitas anak. Dalam kegiatan membuat ini anak akan diberikan kebebasan untuk berekspresi sehingga anak dapat menuangkan idenya baik dalam bentuk gagasan, pendapat dan hasil karya, dalam penelitian tersebut dilakukan uji coba yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh kegiatan membuat terhadap kreativitas anak usai 5-6 tahun. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Maratus Sholichah et al., 2019.) dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dengan kegiatan membuat pola titik tisu dapat meningkatkan kreativitas anak hal ini dibuktikan dengan adanya proses dalam kegiatan tersebut yaitu pretes, treatment serta postes yang menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kreativitas anak, juga telah dilakukan uji hipotesis dalam penelitian tersebut yang menunjukkan bahwa kegiatan membuat dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

Dari hasil penelitian serta beberapa penelitian terdahulu yang telah dikaji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan membuat sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Pernyataan tersebut diperkuat berdasarkan hasil uji yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil skor kreativitas anak sebelum diberikan perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan setelah mendapat perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan membuat terhadap peningkatan kreativitas anak usai 5-6 tahun.

kesimpulan

Kreativitas anak sebelum diberikan kegiatan membuat dapat terlihat bahwa tingkat kreativitasnya masih sangat rendah karena anak belum mampu menuangkan idenya dalam kegiatan membuat, anak belum mampu mengenal dan mencampurkan warna, serta anak belum mampu menghasilkan karya sendiri. Sedangkan setelah diberikan perlakuan kegiatan membuat kreativitas pada beberapa anak meningkat dan mampu menuangkan ide dalam kegiatan membuat, mampu mengenal dan mencampurkan warna serta menghasilkan karya tanpa bantuan dari guru. Dalam kegiatan ini terlihat pengaruh yang signifikan pada kegiatan membuat terhadap peningkatan kreativitas anak selain dilihat dari hasil karya anak juga dilihat pada analisis data yang menunjukkan nilai pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai pada kelompok kontrol dapat dengan nilai yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan yaitu $T_{hitung} 57$ $Z_{hitung} 0,78$ dan $T_{tabel} 2,228$ dan $Z_{tabel} 0,2734$. Sedangkan nilai rata-rata kreativitas anak setelah diberikan perlakuan yaitu $T_{hitung} 93$ dan $Z_{hitung} 2,68$ dan $T_{tabel} 2,228$ dan $Z_{tabel} 0,4960$. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa ada pengaruh kegiatan membuat terhadap kreativitas anak usia 6-6 tahun.

Daftar Pustaka

- Almi, P., Yeni, I., & Padang, U. N. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pemanfaatan Membatik Sederhana untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak*. 3(1), 102–108.
- Amalia, M., Pransiska, R., & Yulsofriend, Y. (2019). Pengaruh Kreasi Kertas Kokoru Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yakin Ringan-Ringan Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(2), 78–86.
- Damayanti, A. (2018). Peningkatan Kreativitas Seni Melalui Kegiatan Membatik (Pendidikan Pusaka Membangun Karakter Anak Usia Dini). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1).
- Faizi, M., Karimi, A., & Norouzian, S. (2012). *Design Principles of Residential Spaces to Promote Children ' s Creativity*. 35(December 2011), 468–474. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.02.112>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200.
- Fehr, K. K., Hoffmann, J. D., Chambers, D. E., & Ramasami, J. (2021). Feasibility of a group play intervention in early childhood. *Journal of Creativity*, 31(October), 100008. <https://doi.org/10.1016/j.yjoc.2021.100008>
- Handayani, P. H., Gandamana, A., & Farihah, F. (2017). Pengembangan kreativitas anak usia dini dalam keluarga. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2), 46–56.
- Ikawati, K., Saparahayuningsih, S., & Yulidesni, D. (2017). 94 MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN MEMBATIK MENGGUNAKAN MEDIA TEPUNG PADA ANAK KELOMPOK B PAUD AISYIYAH III KOTA BENGKULU. In *Jurnal Ilmiah Potensia* (Vol. 2, Issue 2).
- Jamaris, M. (2006). Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak. *Jakarta: Grasindo*.
- Kashapov, M. M., Ogorodova, T. V., & Pavlova, S. A. (2016). Relationship between aggression and creativity in senior preschool children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 233(May), 264–268. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.121>
- Maratus Sholichah, I., Anggraini, H., & Wijayanti, R. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen Pengaruh Membatik Pola Titik pada Tisu terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok A di TK Muslimat NU 1 Bululawang* (Vol. 3). <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>
- Mardliyah, S., Yulianingsih, W., Surya, L., & Putri, R. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Sekolah Keluarga : Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini Abstrak*. 5(1), 576–590. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>
- Marisa, D. (2020). *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Seni Membatik Dengan Mengecap Dari Buah Belimbing Di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.

- Mutmainnah, A., Nurhidayah Ilyas, S., Aisyiyah Ranting Kassi Makassar, T., & Selatan, S. (2021). *PENINGKATAN KREAVITAS DAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENEMPEL BIJI-BIJIAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN* (Vol. 7).
- Nisa, D. Z., & Mukminin, A. (2014). *Indonesian Journal of Early Childhood Developing Young Children ' s Creativity through " Batik " Painting Activities in Pembina State Kindergarten of Pekalongan*. 3(2), 139–142. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v3i2.9488>
- Rizi, C. E., Yarmohamadiyan, M. H., & Gholami, A. (2011). The Effect group plays on the Development of the Creativity of Six- year Children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15(2010), 2137–2141. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.067>
- Sari, H. M., Nofriyanti, Y., Pendidikan, I., Padang, U. N., & Sitompul, F. A. (2020). *Abstrak Abstrack*. 4(1), 146–151. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.247>
- Shokiyah, N. N. (2021). *MEMBATIK SEBAGAI MEDIA*. 13(1), 22–33. <https://doi.org/10.33153/brikolase.v13i1.3356>
- Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Ilmu, F., & Padang, U. N. (n.d.). *MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK- Della Syafitri , Indra Jaya Keywords : Membatik ; VI*, 1–11.
- Ulfa, W. R., Lathif, M. A., Pendidikan, J. I., Keguruan, F., & Unej, U. J. (2016). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Jumputan Pada Anak Kelompok B TK Asy-Syafa ' ah Jember Tahun Pelajaran Children Group B TK Asy-Syafa ' ah Jember 2015 / 2016 Academic Year*). 35–37.
- Yildirim, A. (2010). *Creativity in early childhood education program*. 9, 1561–1565. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.365>
- Yusri Bachtiar, M. (2016). *MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI METODE CERITA BERGAMBAR (Studi Kasus pada TK Tunas Harapan Di Bulukumba)*. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>